

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seni sebagai suatu bentuk ekspresi seniman memiliki sifat-sifat kreatif, emosional, individual, abadi dan universal. Sesuai dengan salah satu sifat seni yakni kreatif, maka seni sebagai kegiatan manusia selalu melahirkan kreasi-kreasi baru, mengikuti nilai-nilai yang berkembang di masyarakat. Seni menjadikan dunia terasa indah, tanpa seni tidak ada yang dapat dirasakan begitu indah. Tuhan menciptakan dunia dan seluruh kekayaan yang ada didalamnya dengan seni dan penuh dengan keindahan. Berkesenian sebagai salah satu ekspresi proses kebudayaan manusia dan merupakan salah satu ciri utama suatu kebudayaan. Bagi manusia kesenian memiliki dua dimensi, yaitu dimensi budaya dan dimensi fungsional (kegunaan, efisiensi, teknis dan komersil). Manusia ingin menikmati dan membagikan pengalaman estetis dalam kehidupannya, sehingga seni menjadi penting dalam hidup.

Mendidik anak-anak terampil dan kreatif merupakan salah satu sarana untuk mewujudkan bangsa yang takwa dan berjiwa membangun (Soedjono, 2008: 3). Oleh karena itu, untuk mampu melukis ataupun menggambar, anak memulainya dengan tahapan mencoret terlebih dahulu. Mencoret yang biasanya dimulai sejak anak berusia sekitar 18 bulan ini merupakan sarana anak mengekspresikan diri. Meski apa yang digambarnya atau coretannya belum tentu langsung terlihat isi pikirannya. Selain itu, kegiatan ini juga menuntut koordinasi tangan dan mata anak. Coretan yang merupakan tahapan dari melukis merupakan sarana untuk mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya. Suatu kemampuan yang mendukung kecerdasan visual spasial (Sujiono 1

Seni merupakan realisasi imajinasi yang tanpa batas dan tidak ada batasan dalam berkarya seni. Sehingga dalam berkarya seni tidak akan kehabisan ide dan imajinasi. Dalam seni rupa murni, karya yang tercipta merupakan bentuk dua dimensi dan tiga dimensi,

sehingga objek yang dibuat merupakan hasil dari satu atau lebih dari media yang tidak terbatas.

Dengan seni rupa akan membantu anak-anak untuk mengerti orang lain dan memberikan kesempatan dalam pergaulan sosial dan perkembangan terhadap emosional mereka. Kemampuan mengelola emosi merupakan kemampuan seseorang untuk mengendalikan perasaannya sendiri, sehingga tidak meledak dan akhirnya dapat mempengaruhi perilakunya secara wajar. Kemampuan membina hubungan bersosialisasi sama artinya dengan kemampuan mengelola emosi orang lain. Anak-anak dengan kemampuan ini cenderung mempunyai banyak teman, pandai bergaul. Anak merupakan pribadi sosial yang memerlukan relasi dan komunikasi dengan orang lain untuk memanusiaikan dirinya.

Idealnya seseorang dapat menguasai ketrampilan kognitif sekaligus ketrampilan sosial emosional. Melalui bukunya yang terkenal *Emotional Intelligences (EQ)*, memberikan gambaran spektrum kecerdasan, dengan demikian anak akan cakap dalam bidang masing-masing namun juga menjadi amat ahli. Perkembangan Kognitif tidak datang dengan sendirinya. Untuk mendorong pertumbuhan, kurikulum yang disusun berdasarkan atas taraf perkembangan anak. Serta harus dapat memberikan pengalaman pendidikan yang spesifik yaitu melalui pendidikan seni rupa di sekolah (Goleman 1995: 3).

Bagi anak usia dini, belajar tentang seni rupa tidak hanya bertujuan untuk berproses atau berkarya seni saja, selain itu juga diharapkan dapat memberikan aspek perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial, emosional serta kemandirian pada anak. Jadi dengan bimbingan yang tepat, anak akan dapat melatih potensi-potensi yang bermanfaat baginya.

Seni rupa atau seni yang tampak adalah salah satu bentuk kesenian visual atau tampak ada yang tidak hanya bisa diserap oleh indera penglihatan, tetapi juga bisa oleh indera peraba, maksudnya adalah teksturnya dapat dirasakan, misalnya kasar, halus, lunak, keras, lembut dan sebagainya.

Melukis bisa dikatakan berkaitan dengan kemampuan anak untuk belajar dan mengembangkan imajinasinya. Pada tahap awal mengenal, anak hanya melihat-lihat gambar,

kemudian mencobamelukisnya tanpa petunjuk. Dengan sedikit arahan dan contoh, maka anak sudah dapat mengembangkan kemampuan motoriknya dengan cara mencoba bergerak dan memilih serta menyesuaikan bentuk, warna dan berlogika.

Kemampuan motorik utamanya motorik halus berkaitan dengan kemampuan anak menggunakan otot-otot kecilnya khususnya tangan dan cat air. Anak balita khususnya anak berusia kurang dari tiga tahun (batita) direkomendasikan banyak mendapatkan latihan keterampilan motorik halus. Dengan melukiskan sesuatu, tanpa disadari anak akan belajar secara aktif menggunakan cat air-cat air tangannya. Supaya yang anak lukiskan membentuk gambar, maka guru secara seksama mengamati dan memperhatikan cara anak-anak memegang alat lukisnya yang benar dan tidak membahayakan, sebab masing-masing anak akan berbeda dengan caranya memegang. Memegang dan melukis awalnya mungkin hanya menggunakan dua atau tiga warna dari cat air atau menggunakan beberapa warna cat air sekaligus.

Teknik melukis sederhana yang bisa diajarkan pada anak salah satunya adalah melukis dengan cat air. Kegiatan melukis ini dapat melatih motorik halusnya juga mengembangkan imajinasinya. Guru bisa melakukannya bersama anak didiknya, sambil mengisi waktu senggang. Pada anak-anak, kegiatan melukis tampaknya yang paling sering dilakukan mengingat kegiatan ini dapat dilakukan dimana saja, kapan saja dan biaya yang relatif murah. Salah satu teknik melukis dengan cat air. Kegiatan melukis ini dapat melatih motoriknya dan juga mengembangkan imajinasinya.

Penulis melihat, kegiatan fisik motorik yang dikembangkan sertadigiatkandi TK Melati Botumoito adalah melukis. Pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, belum sepenuhnya memberikan pengalaman estetik, ekspresif, dan kreatif bagi anak. Dan asumsi penulis, anak didik akan merasa kurang mampu mengungkapkan imajinasi dalam seni lukisnya. Faktor-faktor inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dan

bagaimana penggunaan strategi pembelajaran sebagai upaya kemampuan seni rupa melalui teknik melukis dengan lebih memilih menggunakan cat air pada anak Kelompok B di TK Melati Botumoito, dengan alasan bahwa cat air mudah didapat dengan harga terjangkau, dalam segi penggunaannya tidak berbahaya bagi anak serta pembersihannya mudah dan tidak memberikan kesan yang kotor, disamping itu pula penggunaan cat air lebih dianggap paling cocok untuk mengekspresikan ide-ide kreatif anak karena cat air tidak memberi kesan ekspresi yang kasar.

Untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kemampuan seni rupa anak di TK Melati Botumoito, penulis melakukan/ menggunakan konsep penelitian deskriptif kualitatif. Dipilihnya konsep ini karena ada relevansinya untuk menggambarkan bagaimana cara mengajarkan pembelajaran seni rupa melalui teknik melukis pada anak usia dini, ini menekankan kepada pengumpulan, penyajian dan analisis data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas atas objek bahasan.

Tempat penelitian adalah TK Melati Kecamatan Botumoito dan subjek penelitian ini adalah pembimbing dan anak usia dini yang mengikuti pembelajaran seni lukis anak sebagai subjek penelitian, sedangkan pimpinan TK sebagai pengelola sebagai guru mitra. Alasan memilih subyek tersebut adalah 1). Semua anak pernah mendapat pembelajaran seni lukis, 2). Pembimbing yang mengajar seni lukis anak memiliki latar belakang pendidikan bukan seni rupa tetapi telah berusaha untuk memiliki pengalaman, 3). Kelompok yang dipilih adalah Kelompok B anak usia dini, 4). Anak didik yang dipilih sebagai subjek berdasarkan jenis kelamin, belum/ tidak mampu melukis dan sudah cukup memiliki kemampuan dan kreatifitasnya dalam seni rupa.

Mencermati uraian tersebut, peneliti berusaha meneliti tingkat kemampuan seni rupa seperti yang tertuang pada latar belakang di atas, yang menunjukkan bahwa masih kurangnya

kemampuan seni rupa melalui teknik melukis dengan cat air oleh anak di TK Melati Kecamatan Botumoito melalui observasi awalyakni baru mencapai 25% atau 5 anak dari 20 anak didik yang menjadi subjek penelitian, sehingga hasil ini dirasa masih jauh dari harapan. Kurangnya kemampuan ini merupakan faktor penghambat dalam keberhasilan belajar anak dalam mencapai tujuan pembelajaran. Untuk itu harapan penulis, dengan dikajinya masalah ini dalam bentuk penelitian karya ilmiah ini, dapat membantu guru dalam mengembangkan pola pembelajaran kepada anak didiknya utamanya yang masih dalam usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka penulis mengangkat masalah ini untuk dikaji dan diteliti dengan mengangkat judul “Meningkatkan kemampuan seni rupa melalui teknik melukis dengan cat air pada anak Kelompok B di TK Melati Botumoito Kabupaten Boalemo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Sebelum merumuskan permasalahan yang nantinya akan penulis uraikan dalam pembahasan penelitian ini, penulis melakukan identifikasi permasalahan yang ada. Adapun identifikasi masalah tersebut adalah:

1. Kurangnya kemampuan imajinasi anak dalam seni lukis
2. Rendahnya motivasi belajar anak.
3. Kurangnya media lukis bagi anak, sehingga menghambat pelaksanaan pembelajaran seni rupa melalui teknik melukis
4. Pemilihan strategi, pendekatan dan metode mengajar, yang kurang relevan dan variatif dengan tujuan materi pembelajaran.
5. Kurang terampilnya guru dalam menggunakan strategi, pendekatan dan metode, pada pelaksanaan pembelajaran seni rupa melalui teknik melukis.
6. Masih rendahnya tingkat keberhasilan serta kurangnya kreatifitas anak kelompok B di TK Melati Botumoito dalam berkarya seni rupa.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah yaitu apakah teknik melukis dengan cat air dapat meningkatkan kemampuan seni rupa pada Anak Kelompok B di TK Melati Botumoito Kabupaten Boalemo?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah mengenai teknik melukis dengan cat air dapat meningkatkan kemampuan seni rupa pada Anak Kelompok B di TK Melati Botumoito Kabupaten Boalemo, dapat ditempuh dengan langkah-langkah sebagai berikut; (a) Membuat pembelajaran yang menarik minat anak didik, (b) Menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tema, (c) Menyediakan sarana seperti kertas kanvas, kuas dan cat air serta wadahnya (d) Membuat anak didik supaya aktif dan kreatif mengembangkan daya imajinasinya, (e) Membimbing dan melakukan pengawasan dalam penyelenggaraan pembelajaran, dan (d) Memberikan penguatan sebagai motivasi kepada anak didik yang berhasil.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan seni rupa pada anak didik melalui teknik melukis dengan cat air.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Manfaat praktis terdiri dari :

1) Sekolah

Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang sangat berarti bagi sekolah yang menjadi tempat penelitian dalam rangka memberi gambaran tentang peningkatan kemampuan seni rupa sehingga prestasi belajar anak khususnya akan lebih meningkat.

2) Guru

Dapat dijadikan acuan bagi tenaga pendidik dalam memotivasi dan membimbing anak.

3) Anak Didik

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi anak didik karena dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar.

b. Manfaat Teoritis

Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan dan pengalaman dalam menulis karya ilmiah dan memberikan gambaran tentang upaya peningkatan prestasi anak didik sehingga kegiatan belajar-mengajar dapat terlaksana secara efektif dan efisien di masa yang akan datang.

